Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Mengukur Kinerja Keuangan UMKM: Peran Human Capital, Literasi Keuangan, dan Adopsi Fintech

Isnaini Anniswati Rosyida[1,*], Siti Shoimah[2], Yerisma Welly[3], Martin Yehezkiel Sianipar[4]

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, Indonesia
Jalan Airlangga No. 3 Sukodadi, 62253, Lamongan, Indonesia
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, Indonesia
Jalan Airlangga No. 3 Sukodadi, 62253, Lamongan, Indonesia
[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Kewirausahaan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia
Jl. Sunggal Gg. Bakul, Sunggal, 20128, Medan, Sumatera Utara
[4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia
Jl. Sunggal Gg. Bakul, Sunggal, 20128, Medan, Sumatera Utara
Email: [1,*]isnaini@unisda.ac.id, [2]sitishoimah@unisda.ac.id, [3]yerismawelly@satyaterrabhinneka.ac.id,
[4]martinsianipar@satyaterrabhinneka.ac.id
Email Penulis Korespondensi: isnaini@unisda.ac.id
Submitted: **03/02/2026**; Accepted: **24/05/2026**; Published: **02/06/2026**

Abstrak−Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Human Capital*, Literasi Keuangan, dan Adopsi *Financial Technology* (*Fintech*) terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan Persepsi Risiko sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 98 pelaku UMKM di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital*, Literasi Keuangan, dan Adopsi *Financial Technology* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, Persepsi Risiko secara signifikan memoderasi hubungan antara Adopsi *Fintech* dan Kinerja Keuangan dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi risiko, semakin melemah pengaruh positif adopsi *Fintech* terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapabilitas sumber daya manusia, peningkatan literasi keuangan, serta dorongan terhadap adopsi *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Namun demikian, pengelolaan persepsi risiko juga menjadi faktor penting agar manfaat *fintech* dapat dioptimalkan secara maksimal.

Kata Kunci: Human Capital; Literasi Keuangan; Adopsi Fintech; Kinerja Keuangan; UMKM

Abstract−This study examines the effect of Human Capital, Financial Literacy, and Financial Technology (FinTech) Adoption on the Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with Risk Perception serving as a moderating variable. A quantitative research design was employed, and data were collected through questionnaires distributed to 98 MSME actors in Baureno District, Bojonegoro Regency. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The findings indicate that Human Capital, Financial Literacy, and Financial Technology Adoption each have a positive and significant effect on MSME financial performance. Furthermore, Risk Perception significantly moderates the relationship between FinTech Adoption and Financial Performance in a negative direction, suggesting that higher levels of perceived risk weaken the positive impact of FinTech adoption on business performance. These results underscore the critical role of strengthening human capital capabilities, enhancing financial literacy, and promoting technological adoption to improve MSME performance. However, they also highlight the importance of managing perceived business risks to ensure that the benefits of financial technology can be fully realized

Keywords: Human Capital; Financial Literacy; Financial Technology Adoption; Financial Performance; MSME

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Fauziah dkk., (2024). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM menjadi isu krusial dalam pembangunan ekonomi nasional.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks UMKM, human capital dan literasi keuangan merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan kapabilitas usaha dan menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, teori adopsi inovasi dan *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa adopsi teknologi, termasuk financial technology (*fintech*), dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Sementara itu, teori perilaku pengambilan keputusan menjelaskan bahwa persepsi risiko memengaruhi sikap pelaku usaha dalam menentukan strategi bisnis dan tingkat keberanian dalam mengadopsi inovasi.

Human capital yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan manajerial pelaku usaha terbukti berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan UMKM (Supriatna dkk., 2023). Literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pencatatan, penganggaran, pengelolaan arus kas, serta perencanaan investasi usaha (Kusuma dkk., 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia dan tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan keuangan. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa faktor internal menjadi determinan utama dalam peningkatan kinerja usaha.

Perkembangan teknologi digital semakin menegaskan pentingnya adopsi *financial technology* dalam aktivitas UMKM sebagai salah satu determinan kinerja keuangan. Layanan fintech seperti pembayaran digital, pembiayaan berbasis teknologi (*peer-to-peer lending*), dan aplikasi manajemen keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas akses pembiayaan (Candraningsih dkk., 2023). Dalam konteks sistem pembayaran digital, (Wulansari dkk., 2024) menunjukkan bahwa kesiapan UMKM dalam mengadopsi QRIS dipengaruhi secara signifikan oleh *trust*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Temuan ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi finansial tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia dan tingkat literasi pelaku usaha dalam memahami manfaat serta risiko teknologi tersebut. Dengan demikian, persepsi risiko menjadi faktor penting yang dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara adopsi fintech, human capital, dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang beragam. Hidayat dkk., (2023) menemukan bahwa adopsi teknologi digital dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Peran literasi keuangan dan karakteristik individu pelaku usaha dalam meningkatkan inklusi keuangan semakin mendapat perhatian dalam literatur terkini. Shoimah dkk., (2025) menemukan bahwa faktor pendorong (*push factors*) seperti literasi keuangan, tingkat pendidikan, preferensi risiko, ukuran usaha, dan jejaring sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan pelaku MSME di Nigeria. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas human capital dan kemampuan memahami instrumen keuangan menjadi determinan penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan formal. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan inklusi keuangan melalui literasi dan kapasitas sumber daya manusia berpotensi memperkuat pemanfaatan teknologi finansial, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, preferensi risiko yang diidentifikasi sebagai faktor signifikan juga mempertegas relevansi persepsi risiko sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan, adopsi fintech, dan kinerja keuangan. Meskipun demikian, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait peran variabel moderasi dalam hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan. Sebagian penelitian menempatkan literasi keuangan sebagai mediator atau moderator, sementara penelitian yang secara khusus menguji persepsi risiko sebagai variabel moderasi dalam model terintegrasi yang mencakup human capital, literasi keuangan, dan adopsi fintech masih relatif terbatas.

Research gap penelitian ini terletak pada belum terintegrasinya secara komprehensif variabel human capital, literasi keuangan, dan adopsi financial technology dalam satu model struktural dengan memasukkan persepsi risiko sebagai variabel moderasi, khususnya pada konteks UMKM wilayah semi-urban. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan membangun model empiris yang menguji hubungan langsung dan efek moderasi dalam satu kerangka analisis. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pengembangan model konseptual berbasis *Resource-Based View* dan teori adopsi teknologi dengan memasukkan persepsi risiko sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas human capital, penguatan literasi keuangan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi finansial bagi UMKM. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh human capital, literasi keuangan, dan adopsi financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menguji peran persepsi risiko sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui metode survei menggunakan instrumen kuesioner. Dalam model penelitian ini, variabel eksogen meliputi *human capital*, literasi keuangan, dan adopsi fintech, sedangkan variabel endogen adalah kinerja keuangan UMKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung, serta sesuai untuk model penelitian yang bersifat prediktif dan kompleks.

2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian, sehingga harus mewakili keseluruhan populasi agar hasil penelitian lebih akurat. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Baureno, Bojonegoro, masih aktif hingga tahun 2025, serta memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait topik penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Rumus digunakan untuk menentukan jumlah sampel (n) yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan jumlah populasi (N) dan tingkat kesalahan pengambilan sampel (e). Nilai jumlah sampel diperoleh dengan cara membagi jumlah populasi dengan hasil penjumlahan antara angka 1 dan perkalian antara jumlah populasi dengan kuadrat tingkat kesalahan.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Semakin besar populasi atau semakin kecil tingkat kesalahan yang diinginkan, maka jumlah sampel yang dibutuhkan akan semakin besar.

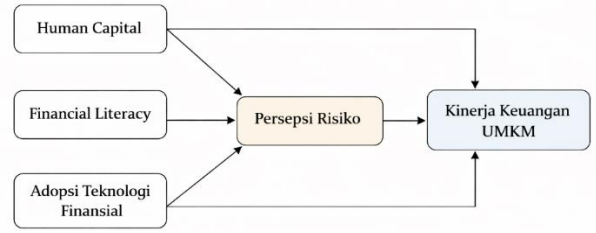
Pada penelitian ini populasi UMKM sebanyak 5.819 dan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%, jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 98 responden, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{5.819}{1 + 5.819(0,1)^2} = \frac{5.819}{1 + 58,19} = \frac{5.819}{59,19} = 98,31$$

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara langsung (*offline*) maupun melalui media digital (*online*), menyesuaikan dengan kondisi dan aksesibilitas responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti.

2.2 Kerangka Konseptual

Secara konseptual, penelitian ini menganalisis pengaruh Human Capital, Literasi Keuangan, dan Adopsi Teknologi Finansial terhadap Kinerja Keuangan UMKM, dengan Persepsi Risiko sebagai variabel moderasi. Human capital mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki pelaku UMKM, literasi keuangan menggambarkan kemampuan memahami dan mengelola keuangan, sedangkan adopsi teknologi finansial menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan keuangan digital dalam operasional usaha. Ketiga variabel tersebut diasumsikan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Lebih lanjut, persepsi risiko diposisikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Artinya, tingkat persepsi risiko pelaku usaha dapat memengaruhi sejauh mana human capital, literasi keuangan, dan adopsi teknologi finansial berdampak pada kinerja keuangan UMKM. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini akan di paparkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.2.1 *Teori Resource Based View* (RBV)

Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila mampu mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, human capital, literasi keuangan, dan adopsi teknologi finansial merupakan bentuk sumber daya strategis yang memenuhi karakteristik tersebut dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Human capital mendukung efektivitas pengelolaan usaha dan inovasi, literasi keuangan memperkuat kualitas pengambilan keputusan finansial, sementara adopsi *fintech* meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas akses pasar dan pembiayaan. Namun demikian, hubungan tersebut tidak terlepas dari peran persepsi risiko sebagai variabel moderasi; tingkat risiko yang tinggi berpotensi melemahkan pemanfaatan sumber daya tersebut, sedangkan persepsi risiko yang rendah dan terkelola dengan baik dapat memperkuat dampaknya terhadap kinerja. Dengan demikian, sinergi antara human capital, literasi keuangan, dan adopsi teknologi finansial yang didukung oleh persepsi risiko yang proporsional menjadi fondasi penting dalam mendorong kinerja keuangan UMKM yang unggul dan kompetitif.

2.2.2 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM di Baureno, Bojonegoro dipengaruhi oleh kombinasi kapabilitas internal dan faktor psikologis. Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), human capital, literasi keuangan, dan adopsi fintech adalah sumber daya strategis yang meningkatkan efisiensi dan daya saing. Sementara itu, TPB menyatakan niat dipengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, lalu membentuk perilaku aktual, dan niat ini dipengaruhi oleh tiga konstruk utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ananda, dkk., 2021). Kesimpulannya, sinergi antara kapabilitas internal dan dukungan psikologis yang dikelola dengan persepsi risiko yang seimbang akan mendorong kinerja UMKM yang lebih unggul. Integrasi RBV dan TPB memberikan landasan strategis untuk pemberdayaan UMKM di era digital.

2.2.3 *Contingency Theory*

Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh sinergi antara sumber daya internal seperti *human capital*, literasi keuangan, dan adopsi *fintech* dan kondisi eksternal yang tercermin dalam persepsi risiko. Mengacu pada *Contingency Theory*, kinerja optimal tercapai saat kapabilitas internal selaras dengan tingkat risiko yang dihadapi. Di Baureno, Bojonegoro, *human capital* dan literasi keuangan membantu adaptasi terhadap ketidakpastian, sementara

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

efektivitas adopsi *fintech* sangat bergantung pada persepsi risiko. Persepsi risiko tinggi cenderung menghambat pemanfaatan sumber daya, sedangkan persepsi rendah mendorong optimalisasi. Integrasi RBV, TPB, dan *Contingency Theory* memberikan pemahaman menyeluruh terhadap dinamika kinerja UMKM, dan menekankan pentingnya strategi yang tidak hanya memperkuat sumber daya internal, tetapi juga mengelola risiko secara efektif.

2.2.4 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan indikator utama keberhasilan dan keberlanjutan UMKM, yang berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Namun, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pencatatan, standar manajerial, dan perencanaan jangka panjang. Kinerja keuangan UMKM dapat diukur melalui likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang mencerminkan stabilitas dan daya saing usaha. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan memerlukan penguatan kapasitas manajerial, standar pengelolaan keuangan, serta strategi pengelolaan risiko dan investasi jangka panjang agar UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi maksimal terhadap perekonomian. Kinerja keuangan adalah suatu hasil atau gambaran mengenai keberhasilan seseorang maupun perusahaan tentang hasil yang sudah didapatkan melalui upaya dan kegiatan yang semaksimal mungkin dikerjakan. Indikator Kinerja keuangan UMKM (Novitasari & Piliyanti, 2023) ada 3 di antaranya : 1) Likuiditas, 2) Solvabilitas, dan 3) Profitabilitas.

2.2.5 *Human Capital*

Human capital merupakan faktor kunci dalam keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Sebagai modal utama, human capital memberikan nilai tambah melalui motivasi, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman pelaku usaha maupun karyawan. Investasi pada modal manusia meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan produktivitas, serta mendukung strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan. Walaupun tidak semata-mata dilihat dari individual tapi juga sebagai tim kerja yang memiliki hubungan pribadi baik di dialam maupun luar perusahaan (Saputra & Rosyida, 2020). Semakin tinggi kualitas human capital, semakin besar peluang UMKM mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan berkelanjutan, sehingga pengembangan SDM perlu dipandang sebagai investasi strategis. *Human Capital* diartikan sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi (Stewart, 2010). Indikator *Human Capital* menurut Gaol & Jimmy (2014) terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*). Semakin baik kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula kinerja usaha serta kontribusinya terhadap kesejahteraan pelaku UMKM dan perekonomian daerah (Syahsudarmi, 2020; Pranasari, dkk., 2023; Sari & Widodo, 2022).
H_1: *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

2.2.6 *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak, yang sangat penting bagi individu maupun pelaku UMKM. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial yang salah dan menurunkan kesejahteraan (Idawati & Pratama, 2023). Survei OJK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 49,68 persen, sehingga edukasi keuangan masih perlu ditingkatkan. Bagi UMKM, literasi keuangan membantu dalam pengelolaan modal, penyusunan laporan, dan perencanaan usaha sehingga dapat meningkatkan daya saing (Novitasari & Piliyanti, 2023). *Financial Literacy* merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Indikator *Financial Literacy* ada 5: 1) Pemahaman konsep keuangan dasar (misalnya, laba, rugi, arus kas), 2) Kemampuan membuat dan menganalisis laporan keuangan sederhana, 3) Pengetahuan tentang sumber-sumber pendanaan UMKM, 4) Kemampuan mengelola utang dan investasi dan 5) Pemahaman tentang perencanaan keuangan usaha (Novitasari & Piliyanti, 2023). *Financial literacy* pada umumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena peningkatan pengetahuan keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta pengelolaan keuangan (Maharani & Yuliati, 2024; Darmawan, dkk., 2021). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Bahiyu, dkk, 2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
H_2: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

2.2.7 Teknologi Finansial

Teknologi finansial dianggap sebagai kemajuan teknis dalam layanan transaksi keuangan. Layanan ini menyederhanakan akses masyarakat ke keuangan melalui solusi digital inovatif yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Indikator Teknologi finansial (Rahma, 2019) ada 5, yaitu penggunaan platform pembayaran digital (dompet digital, QRIS); pemanfaatan aplikasi atau platform pinjaman *online;* penggunaan aplikasi atau *software* akuntansi/pencatatan keuangan; pemanfaatan *marketplace* atau platform *e-commerce* untuk penjualan; dan Penggunaan layanan perbankan digital (*mobile banking*, *internet banking*). Adopsi teknologi finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi, memperluas akses layanan keuangan, serta mendorong daya saing usaha. Hal ini didukung oleh penelitian (Pandak & Nugroho, 2023; Lestari & Anggi, 2024; Fadilah, dkk., 2022) yang menegaskan bahwa perkembangan financial technology memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja UMKM.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

H_3: Adopsi teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

2.2.8 Persepsi Risiko

Dalam UMKM, persepsi risiko dapat mencakup kekhawatiran terhadap keamanan digital, kehilangan modal, atau ketidakpastian pasar. Indikator Presepsi Risiko oleh (Candraningsih dkk., 2023) ada 5, yaitu persepsi terhadap risiko kegagalan usaha; persepsi terhadap risiko kerugian finansial; persepsi terhadap risiko persaingan pasar; persepsi terhadap risiko perubahan teknologi; dan tingkat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan. Persepsi risiko yang tinggi pada pemilik atau pengelola UMKM mendorong sikap konservatif dalam pengambilan keputusan bisnis, sehingga dapat membatasi akses terhadap pendanaan eksternal dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Ararat, dkk., 2021).
H_4: Presepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Persepsi risiko yang tinggi pada pemilik atau pengelola UMKM dapat membuat mereka lebih konservatif dalam mengambil keputusan, sehingga potensi human capital tidak termanfaatkan secara optimal. Penelitian (Baron, dkk, 2021) menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko memoderasi hubungan antara human capital dan orientasi kewirausahaan, yang memberi gambaran bahwa persepsi risiko juga berperan dalam memengaruhi kinerja usaha.
H_5: Presepsi risiko memoderasi pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan UMKM

Financial literacy berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, namun pengaruh positif tersebut dapat berkurang apabila pemilik atau pengelola memiliki persepsi risiko yang tinggi, karena kecenderungan bersikap konservatif dalam mengambil keputusan bisnis (Ararat dkk., 2021; Candraningsih dkk., 2023).
H_6: Presepsi risiko memoderasi *financial literacy* terhadap kinerja keuangan UMKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 98 pelaku UMKM di Kecamatan Baureno, Bojonegoro, dengan karakteristik yang beragam. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (63%), sedangkan laki-laki sebesar 35%. Dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 27–30 tahun (28%), diikuti usia 20–23 tahun (26%) dan usia di atas 31 tahun (22%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (46%) dan Diploma/Sarjana (35%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah memiliki latar belakang pendidikan yang cukup memadai. Berdasarkan jenis usaha, sektor kuliner mendominasi (38%), diikuti oleh retail/toko (26%), fashion (20%), dan jasa (14%). Berdasarkan lama usaha, hampir setengah responden (48%) telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM masih berada pada tahap awal pengembangan. Dari sisi omzet bulanan, lebih dari separuh pelaku usaha (51%) berada pada kategori omzet rendah (Rp0–Rp25.000.000), sementara 39% termasuk kategori menengah (Rp25.000.000–Rp180.000.000), dan hanya 8% yang memiliki omzet di atas Rp180.000.000. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Baureno didominasi oleh pelaku usaha perempuan usia produktif dengan tingkat pendidikan minimal SMA, mayoritas bergerak di sektor kuliner, serta berada pada fase awal usaha dengan skala omzet rendah hingga menengah.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Human Capital	3.510	4.000	1.000	5.000	0.922
Financial Literacy	3.630	4.000	1.000	5.000	0.833
Adopsi Teknologi Finansial	3.700	4.000	1.000	5.000	0.794
Kinerja Keuangan UMKM	4.420	5.000	2.000	5.000	0.737
Persepsi Risiko	3.550	4.000	1.000	5.000	0.792

Berdasarkan Tabel 1 Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata variabel penelitian berada pada kategori cukup tinggi. Variabel *Human Capital* memiliki nilai rata-rata 3,51 dengan standar deviasi 0,922, yang menunjukkan adanya variasi sedang antar responden. *Financial Literacy* memiliki mean 3,63 dengan standar deviasi 0,833, relatif konsisten di antara responden. Variabel Adopsi Teknologi Finansial menunjukkan nilai rata-rata tertinggi di antara variabel independen, yaitu 3,70 dengan standar deviasi 0,794, menandakan adopsi teknologi sudah cukup baik. Variabel Kinerja Keuangan UMKM memperoleh mean tertinggi secara keseluruhan, yaitu 4,42 dengan median 5,00, serta standar deviasi 0,737, yang berarti sebagian besar UMKM menilai kinerja keuangannya cukup baik dan stabil. Sementara itu, variabel Persepsi Risiko memiliki mean 3,55

Tabel 2. Hasil Uji Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Keterangan
HC -> KK	0.123	0.120	0.056	2.202	0.028	Signifikan
FL -> KK	0.355	0.354	0.076	4.654	0.000	Signifikan
ATF -> KK	0.088	0.097	0.076	1.164	0.244	Tidak Signifikan

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Keterangan
PR -> KK	0.513	0.510	0.080	6.403	0.000	Signifikan
PR x HC -> KK	-0.001	-0.006	0.075	0.016	0.987	Tidak Signifikan
PR x FL -> KK	0.167	0.158	0.078	2.138	0.033	Signifikan
PR x ATF -> KK	-0.158	-0.148	0.077	2.066	0.039	Signifikan

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Baureno (*path coefficient* = 0,123; T = 2,202; p = 0,028). Artinya, semakin baik kualitas SDM, semakin tinggi pula kinerja keuangan UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (Barney, 1991) dalam penelitian (Laksmana & Merta, 2020) yang menekankan pentingnya sumber daya internal sebagai keunggulan bersaing. Hasil ini juga diperkuat oleh (Pranasari, 2023) yang menegaskan bahwa *human capital* berkualitas meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan UMKM.

b. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (*path coefficient* = 0,355; T = 4,654; p = 0,000). Artinya, pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola arus kas, menyusun rencana investasi, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991) dalam (Aulia, 2024) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Fauziah, dkk., 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan stabilitas, daya saing, dan akses pembiayaan UMKM.

c. Adopsi teknologi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Baureno (*path coefficient* = 0,088; T = 1,164; p = 0,244). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan dompet digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan pembayaran online sudah tersedia, pemanfaatannya belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung karena keterbatasan keterampilan digital, infrastruktur, dan kepercayaan pengguna. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Hambali, dkk., 2024) dan (Lestari & Anggi, 2024) yang menemukan bahwa teknologi finansial justru dapat meningkatkan efisiensi transaksi, akses pembiayaan, dan profitabilitas UMKM. Perbedaan hasil ini sesuai dengan Teori Kontinjensi, yang menekankan bahwa efektivitas teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, rendahnya kesiapan digital UMKM di Baureno menjadi faktor utama belum optimalnya manfaat teknologi finansial.

d. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (*path coefficient* = 0,513; T = 6,403; p = 0,000). Temuan ini sejalan dengan Teori Kontinjensi (Novandi, 2019), penelitian (Candraningsih dkk., 2023) yang menegaskan bahwa kesadaran risiko mendorong pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati, sehingga meningkatkan kinerja dan ketahanan UMKM.

e. Persepsi risiko tidak memoderasi pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan UMKM (*path coefficient* = -0,001; T = 0,016; p = 0,987). Artinya, kontribusi human capital terhadap kinerja keuangan bersifat langsung, tanpa dipengaruhi tingkat persepsi risiko pelaku usaha. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Candraningsih dkk., 2023) yang menemukan bahwa persepsi risiko memperkuat pengaruh *human capital* terhadap kinerja UMKM. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peran persepsi risiko sebagai variabel moderasi bersifat kontekstual, bergantung pada kondisi wilayah dan karakteristik pelaku usaha.

f. Persepsi risiko secara signifikan memoderasi hubungan antara financial literacy dan kinerja keuangan UMKM (*path coeffiecient* = 0,167; T = 2,138; p = 0,033). Artinya, literasi keuangan memberikan dampak lebih besar terhadap kinerja jika pelaku UMKM juga memiliki kesadaran risiko yang tinggi. Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Azis & Effendy, 2024) yang menekankan bahwa persepsi kontrol, termasuk kesadaran risiko, memperkuat penerapan pengetahuan dalam praktik nyata. Penelitian (Candraningsih dkk., 2023) juga memperkuat bahwa manajemen risiko meningkatkan efektivitas literasi keuangan dalam mendorong keberlanjutan UMKM.

g. Persepsi risiko memoderasi hubungan antara adopsi teknologi finansial dan kinerja keuangan UMKM secara signifikan namun negatif (*path coefficient* = -0,158; p = 0,039). Artinya, semakin tinggi persepsi risiko pelaku UMKM, semakin lemah pengaruh positif teknologi finansial terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020) yang menegaskan bahwa persepsi risiko dapat menghambat niat penggunaan teknologi. Dengan demikian, meskipun fintech dapat meningkatkan efisiensi keuangan, keraguan terkait keamanan dan keandalan membuat pemanfaatannya kurang optimal (Candraningsih dkk., 2023).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis, dapat disimpulkan bahwa *human capital* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, adopsi teknologi finansial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

serta kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi faktor utama dalam mendorong kinerja UMKM. Selain itu, persepsi risiko terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan serta berperan sebagai variabel moderasi pada dua hubungan penting. Persepsi risiko memperkuat pengaruh financial literacy terhadap kinerja keuangan, namun melemahkan pengaruh adopsi teknologi finansial. Sementara itu, hubungan antara human capital dan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan penilaian risiko pelaku usaha menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan wilayah yang terbatas pada UMKM di Kecamatan Baureno dengan jumlah responden yang relatif kecil, serta penggunaan teknik convenience sampling yang berpotensi membatasi generalisasi temuan. Selain itu, variabel adopsi teknologi finansial belum dieksplorasi secara lebih mendalam terkait jenis teknologi yang digunakan maupun kendala teknis yang dihadapi pelaku usaha. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan literasi keuangan yang disertai peningkatan kesadaran risiko, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi finansial. Bagi pemerintah dan instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pendampingan UMKM yang tidak hanya memperluas akses terhadap teknologi dan layanan keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan serta rasa aman pelaku usaha dalam menggunakannya.

REFERENCES

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human behavior and emerging technologies*, 2(4), 314-324.

Ananda Bintarawati Yulianto, R., Darmayanti, N., & Anniswati Rosyida, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Tax Evasion pada UMKM. *Jurnal Proaksi*, Vol. 8 Nomor 2, Hal. 211 - 221

Ararat, M., El-Helaly, M., Lowe, A., & Shehata, N. (2021). Contingent Effect of Board Gender Diversity on Performance in Emerging Markets: Evidence from the Egyptian Revolution. *Journal of Risk and Financial Management*, *14*(11). https://doi.org/10.3390/jrfm14110538

Aulia, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMK. *Skripsi, FEB UIN Jakarta*.

Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, *5*(1), 116–132. https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756

Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Emba*, 9(3), 1819-1828.

Baron, R. A., Franklin, R. J., & Hmieleski, K. M. (2021). Why Entrepreneurs Often Experience Low, Not High, Levels of Stress: The Joint Effects of Selection and Psychological Capital. *Journal of Management*, 42(3), 742–768. https://doi.org/10.1177/0149206313495411

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.

Candraningsih, K. E., Atmadja, A. T., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengujian Model Kinerja Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14 (01), 93–108.

Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, *Locus of Control*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 170-180.

Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *5*(3), 1347–1354. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419

Fauziah, A., Viola, A., Ardianti, A. R., Maulida, F., & Daeli, E. G. (2024). Peran UMKM Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 83-92. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2593

Gaol, J. L., & Jimmy, L. (2014). A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis. *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.

Hambali, H. R., Nendissa, S. J., Mayndarto, E. C., Djibran, M. M., & Dinsar, A. (2024). Pengaruh *Fintech* dan *E-commerce* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2). https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12883

Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, *2*(June), 441–452.

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2023). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, *7*(2). https://doi.org/10.35308/jbkan.v7i2.8528

Laksmana, K. A. R. I., & Merta, I. K. (2020). Pengaruh *Human Capital* Terhadap *Economic Value Added* Pada Sektor UMKM di Provinsi Bali. *JMM UNRAM-Master of Management Journal*, 9(3), 243-256. https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.560

Lestari, S. P., & Anggi, A. (2024). The Influence of Financial Literacy, Income and Financial Technology on Financial Management of MSMES in Simalungun. *In Proceeding Medan International Conference on Economic and Business* (Vol. 2, pp. 1216-1229).

Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210

Maharani, E. N., & Yuliati, A. (2024). Pengaruh *Payment Gateway* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kelurahan Kebonsari. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(7), 549-599. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2127

Novandi, A. (2019). Pengaruh Kemampuan Kerja (*Ability*) dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*.

Novitasari, J. Y., & Piliyanti, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Halal di Kabupaten Karanganyar. *Perbankan Syariah, UIN RM Said*.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 270-277
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9470
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh *Financial Technology* dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311-320. https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216

Pranasari, S., Arif, M., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus: UMKM di Kab. Asahan). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4).

Rahma, D. A. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Pada Santriwati Mahad Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. *Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Saputra, R. A. K., & Rosyida, I. A. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai dan Dampaknya Pada Disiplin Kerja di MTSN 1 Lamongan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 93-102. https://doi.org/10.21107/jsmb.v7i2.9046

Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 411-417. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i02.926

Shoimah, S., Babatunde, A. A., Adekunle, A. O., & Akbar, R. N. (2025). Determinants of Financial Inclusion among Nigerian MSMEs: The Roles of Push Factors. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 16–27. https://doi.org/10.26905/jmdk.v13i1.15573

Stewart, T. A. (2010). Intellectual Capital: The new wealth of organization. Crown Currency.

Supriatna, D., Candra, E., Adinugroho, I., Nasution, M. A., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 43–53. https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88

Syahsudarmi, S. (2020). Pengaruh Aspek Keuangan dan Modal Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus: UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru). *Eko dan Bisnis: Riau Economics and Business Review,* 9(1), 66-74. https://doi.org/10.36975/jeb.v9i1.19

Wulansari, K., Shoimah, S., Agustiningtyas, E., Suryadi, I. G. I., & Rahajaan, T. E. V. (2024). Readiness to Adopt QRIS Among MSMEs in Samarinda: An Empirical Analysis. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 11(2), 72–84. https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i2.5880

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.